

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Pembuatan Genteng

Desa Ngranti merupakan daerah yang sebagian penduduknya berprofesi sebagai pengrajin genteng. Sebelum menjadi sentra industri genteng, Desa Ngranti melalui perjalanan panjang yang akhirnya bisa menjadi salah satu sentra industri genteng di Kabupaten Tulungagung seperti saat ini.

Pada tahun 1980an genteng di Desa Ngranti dibuat dengan tanah milik sendiri, kemudian tanah mulai habis pindah ke Desa Boyolangu. Pada saat itu pengambilan tanahnya masih sangat sederhana dipukul dan ada juga yang menggunakan sepeda. Untuk proses pencetakan masih sangat sederhana menggunakan kayu triplek yang dibentuk kotak seperti genteng, dipukul-pukul memakai kayu agar rata sempurna. Namun ternyata hasilnya belum sesuai dengan ketentuan.

Akhirnya pada tahun 1985 terdapat sekelompok pengrajin yang mengadakan perkumpulan untuk membuat kerajinan genteng. Disitu masyarakat belajar bersama untuk menghasilkan genteng yang mempunyai kualitas yang lebih bagus. Untuk alat cetaknya, para pengrajin belajar dari Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Desa Kamulan merupakan desa industri genteng yang lebih dulu mengalami perkembangan dibandingkan Desa Ngranti.

Pada saat itu para pengrajin membeli alat cetak karangpilang dan para pengrajin mulai mendirikan usaha secara mandiri. Sejak saat itu perkembangan industri genteng di Desa Ngranti mulai mengalami pertumbuhan. Banyaknya pengrajin yang bermunculan membuat perhatian dari dinas perindustrian dan memasukkan Desa Ngranti sebagai desa yang menerima desa unggulan. Program tersebut berjalan selama 3 tahun yang dimulai pada tahun 1997-1999 dan akhirnya pada tahun 2000 Desa Ngranti resmi menjadi salah satu desa sentra kerajinan genteng di Kabupaten Tulungagung sampai saat ini.

B. Deskriptif Data Responden

Penelitian ini menguraikan mengenai pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan pengrajin genteng masyarakat Desa Ngranti. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan pengrajin genteng masyarakat Desa Ngranti. Dalam penelitian ini, diambil sebanyak 42 pengrajin genteng sampel penelitian. Karakteristik responden yaitu menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Salah satu tujuan dengan deskripsi karakteristik responden adalah memberikan gambaran yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi seperti berikut :

1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokan responden pengrajin genteng di Desa Ngranti sebagai berikut :

Tabel 4.1

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Tanggapan responden	
	Orang	%
Laki-laki	41	97,6%
Perempuan	1	2,4%
Jumlah	42	100%

Dari tabel 4.1 diatas bahwa jenis kelamin pengrajin responden didominasi oleh laki-laki yaitu sebanyak 41 orang atau 97,6%, sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 1 orang atau 2,4%.

2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Pengelompokan responden berdasarkan usia dibagi menjadi empat kategori, yaitu usia 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun dan diatas 50 tahun. Pengelompokan responden pengrajin genteng di Desa Ngranti berdasarkan usia adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2**Data Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Tanggapan Responden	
	Orang	%
21-30	0	0%
31-40	5	11,9%
41-50	11	26,2%
>50	26	61,9%
Jumlah	42	100%

Dari tabel 4.2 diatas bahwa usia pengrajin responden didominasi pada usia 50 tahun keatas sebanyak 26 orang atau 61,9%, 11 orang atau 26,2% berusia 41-50 tahun, 5 orang atau 11,9% berusia 31-40 tahun.

3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pengelompokan responden berdasarkan pendidikan dibagi menjadi lima kategori, yaitu SD, SMP, SMA, perguruan tinggi dan lain-lain. Penglompokan responden pengrajin genteng di Desa Ngranti sebagai berikut :

Tabel 4.3**Data Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Tanggapan Responden	
	Orang	%
SD	8	19%
SMP	10	23,8%
SMA	23	54,8%
Perguruan tinggi	1	2,4%

Lain-lain	0	0%
Jumlah	42	100%

Dari tabel 4.3 diatas bahwa jumlah yang paling banyak pendidikan terakhir responden adalah SMA yaitu sebesar 23 orang atau 54,8%, SMP sebanyak 10 orang atau 23,8%, SD sebanyak 8 orang atau 19%, dan Perguruan tinggi sebanyak 1 orang atau 2,4%.

4. Deskripsi Responden Berdasarkan Modal

Pengelompokan responden berdasarkan Modal yang dikeluarkan dibagi menjadi empat kategori, yaitu kurang dari RP 2.000.000, RP 2.000.000-RP 5.000.000, RP 5.000.000-RP 8.000.000 dan lebih dari RP 8.000.000. pengelompokan responden pengrajin genteng di Desa Ngranti berdasarkan modal sebagai berikut :

Tabel 4.4

Data Responden Berdasarkan Modal

Modal	Tanggapan Responden	
	Orang	%
< RP 2.000.000	0	0%
RP 2.000.000-RP 4.000.000	6	14,3%
RP 5.000.000-RP 8.000.000	15	35,7%
> RP 8.000.0000	21	50%
Jumlah	42	100%

Dari tabel 4.4 diatas bahwa jumlah Modal yang dikeluarkan dalam proses produksi paling banyak sebesar lebih dari Rp 8.000.000 yaitu

sebanyak 21 orang atau 50%, modal Rp 5.000.000 – Rp 5.000.000
 sebanyak 15 orang atau 35,7%, modal Rp 2.000.000 – Rp. 4.000.000
 sebanyak 6 orang atau 14,3%.

5. Deskripsi Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

Pengelompokan responden berdasarkan Tenaga Kerja dibagi menjadi empat kategori, yaitu kurang dari 10 orang, 10-15 orang, 15-20 orang dan lebih dari 20 orang. Pengelompokan responden pengrajin genteng di Desa Ngranti berdasarkan Tenaga Kerja sebagai berikut :

Tabel 4.5

Data Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	Tanggapan Responden	
	Orang	%
< 10	34	81%
10-15	8	19%
15-20	0	0%
> 20	0	0%
Jumlah	42	100%

Dari tabel 4.5 diatas bahwa jumlah Tenaga Kerja yang bekerja dalam proses produksi paling banyak < 10 orang yaitu sebanyak 34 orang atau 81%, 10-15 orang yaitu sebanyak 8 orang atau 19%.

6. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan

Pengelompokan responden berdasarkan Pendapatan bersih yang dibagi menjadi empat kategori, yaitu kurang dari RP 2.000.000, RP 2.000.000-RP 4.000.000, RP 4.000.000-RP 6.000.000, lebih dari RP

6.000.000. Pengelompokan responden pengrajin genteng di Desa Ngranti berdasarkan Pendapatan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Data Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Tanggapan Responden	
	Orang	%
< RP 2.000.000	0	0%
RP 2.000.000-RP 4.000.000	10	24%
RP 4.000.000-RP 6.000.000	24	57%
> RP 6.000.000	8	19%
Jumlah	42	100%

Dari tabel 4.6 diatas bahwa jumlah Pendapatan bersih paling banyak adalah sebesar Rp 4.000.000 – Rp 6.000.000 sebanyak 24 orang atau 57%, sebesar Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000 sebanyak 10 orang atau 24%, dan sebesar lebih dari Rp 6.000.000 sebanyak 8 orang atau 19%.

C. Deskripsi Variabel

Dari angket penelitian yang disebarkan kepada responden yang terdiri dari 22 item pernyataan dan terbagi dalam 4 kategori yaitu :

1. 6 pernyataan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Modal (X_1).
2. 6 pernyataan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Bahan Baku (X_2).
3. 5 pernyataan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja (X_3).

4. 5 pernyataan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan (Y).

Sedangkan hasil dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7

Variabel Modal (X_1)

No.	Pernyataan dan Jawaban	Frekuensi		Total Skor	Rata-rata
		Orang	%		
1.	Modal usaha saya berasal dari modal sendiri	42	100	175	4,2
X _{1.1}	a. Sangat Setuju	7	16,7	35	
	b. Setuju	35	83,3	140	
	c. Cukup Setuju	0	0	0	
	d. Tidak Setuju	0	0	0	
	e. Sangat tidak setuju	0	0	0	
2.	Modal usaha saya berasal dari pinjaman bank	42	100	98	2,3
X _{1.2}	a. Sangat Setuju	3	7,1	15	
	b. Setuju	5	11,9	20	
	c. Cukup Setuju	2	4,8	6	
	d. Tidak Setuju	25	59,5	50	
	e. Sangat tidak setuju	7	16,7	7	
3	Modal usaha saya berasal dari modal sendiri dan pinjaman bank	42	100	153	3,6
X _{1.3}	a. Sangat Setuju	1	2,4	5	
	b. Setuju	27	4,2	108	
	c. Cukup Setuju	12	28,6	36	
	d. Tidak Setuju	2	4,8	4	
	e. Sangat tidak setuju	0	0	0	
4.	Pengadaan peralatan produksi meningkatkan jumlah produksi genteng yang dihasilkan	42	100	170	4,0

X _{1.4}	a. Sangat Setuju	10	24	50	
	b. Setuju	24	57	96	
	c. Cukup Setuju	8	19	24	
	d. Tidak Setuju	0	0	0	
	e. Sangat tidak setuju	0	0	0	
5.	Saya menggunakan modal untuk pengadaan peralatan dan bahan produksi	42	100	155	3,7
X _{1.5}	a. Sangat Setuju	3	7,1	15	
	b. Setuju	30	71,4	120	
	c. Cukup Setuju	4	9,6	12	
	d. Tidak Setuju	3	7,1	6	
	e. Sangat tidak setuju	2	4,8	2	
6.	Proses perolehan modal eksternal terlalu rumit dan tidak sesuai yang diharapkan	42	100	119	2,8
X _{1.6}	a. Sangat Setuju	0	0	0	
	b. Setuju	15	35,7	60	
	c. Cukup Setuju	5	11,9	15	
	d. Tidak Setuju	22	52,4	44	
	e. Sangat tidak setuju	0	0	0	

Berdasarkan tabel 4.7 pada pernyataan 1 (X₁) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju sebanyak 35 atau 83,3% dan nilai terendah menyatakan sangat setuju sebanyak 7 atau 16,7%. Sedangkan pernyataan cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0. Dengan nilai rata-rata skor sebesar 4,2. Artinya responden cenderung setuju jika Modal usaha berasal dari modal sendiri.

Pada pernyataan 2 (X₁) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan tidak setuju sebanyak 25 atau 59,5%. Nilai tertinggi kedua menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7 atau 16,7%. Nilai tertinggi ketiga menyatakan setuju sebanyak 5 atau 11,9%. Nilai tertinggi keempat menyatakan sangat setuju sebanyak 3 atau 7,1%. Sedangkan

pernyataan cukup setuju sebanyak 2 atau 4,8%. Untuk rata-rata skor sebesar 2,3. Artinya responden cenderung tidak setuju jika Modal usaha berasal dari pinjaman bank.

Pada pernyataan 3 (X_1) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju sebanyak 27 atau 64,2%. Nilai tertinggi kedua menyatakan cukup setuju sebanyak 12 atau 28,6%. Nilai tertinggi ketiga menyatakan tidak setuju sebanyak 2 atau 4,8%. Nilai tertinggi keempat menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 atau 2,4%. Sedangkan pernyataan sangat tidak setuju 0 dan untuk rata-rata skor sebesar 3,6. Artinya responden cenderung setuju apabila Modal usaha berasal dari modal sendiri dan pinjaman dari bank.

Pada pernyataan 4 (X_1) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju sebanyak 24 atau 57%. Nilai tertinggi kedua menyatakan sangat setuju sebanyak 10 atau 24%. Nilai tertinggi ketiga menyatakan cukup setuju menyatakan 19%. Sedangkan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dan untuk rata-rata skor sebesar 4,0. Artinya responden cenderung setuju jika pengadaan peralatan produksi meningkatkan jumlah produksi genteng yang dihasilkan.

Pada pernyataan 5 (X_1) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju sebanyak 30 atau 71,4%. Nilai tertinggi kedua menyatakan cukup setuju sebanyak 4 atau 9,6%. Nilai tertinggi ketiga menyatakan sangat setuju dan tidak setuju sebanyak 3 atau 7,1%. Sedangkan nilai tertinggi keempat menyatakan sangat tidak setuju

sebanyak 2 atau 4,8% dan untuk rata-rata skor sebesar 3,7. Artinya responden cenderung setuju jika menggunakan Modal untuk pengadaan dan bahan produksi.

Pada pernyataan 6 (X_1) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan tidak setuju sebanyak 22 atau 52,4%. Nilai tertinggi kedua menyatakan setuju sebanyak 15% atau 35,7%. Nilai tertinggi ketiga menyatakan cukup setuju sebanyak 5 atau 11,9%. Sedangkan pernyataan sangat setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dan nilai rata-rata skor sebesar 2,8. Artinya responden cenderung tidak setuju jika proses perolehan Modal eksternal terlalu rumit dan tidak sesuai yang diharapkan.

Tabel 4.8
Variabel Bahan Baku (X_2)

No.	Pernyataan dan Jawaban	Frekuensi		Total Skor	Rata-rata
		Orang	%		
1.	Saya selalu memperhitungkan biaya-biaya untuk persediaan bahan baku terutama untuk biaya dan penyimpanan	42	100	169	4,0
X _{2.1}	a. Sangat Setuju	12	28,6	60	
	b. Setuju	19	45,2	76	
	c. Cukup Setuju	11	26,2	33	
	d. Tidak Setuju	0	0	0	
	e. Sangat tidak setuju	0	0	0	
2.	Saya melakukan perkiraan pemakaian bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi pada suatu periode	42	100	179	4,3
X _{2.2}	a. Sangat Setuju	15	36	75	
	b. Setuju	23	55	92	
	c. Cukup Setuju	4	9	12	
	d. Tidak Setuju	0	0	0	
	e. Sangat tidak setuju	0	0	0	
3.	Saya selalu melakukan	42	100	180	4,3

	pemakaian bahan baku riil yang mengacu pada pemakaian bahan baku sebelumnya				
X _{2.3}	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Cukup Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat tidak setuju	12 30 0 0 0	28,6 71,4 0 0 0	60 120 0 0 0	
4.	Saya menyetok bahan baku dalam jumlah yang tidak terlalu banyak, apabila harga bahan baku mahal	42	100	182	
X _{2.4}	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Cukup Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat tidak setuju	14 28 0 0 0	33,3 66,7 0 0 0	70 112 0 0 0	4,3
5.	Saya menyetok bahan baku dalam jumlah yang banyak, apabila harga bahan baku mahal	42	100	102	
X _{2.5}	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Cukup Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat tidak setuju	2 4 10 26 0	4,8 9,5 23,8 61,9 0	10 16 30 52 0	2,6
6.	Saya selalu melakukan pembelian sesuai dana yang sebelumnya sudah saya anggarkan	42	100	171	
X _{2.6}	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Cukup Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat tidak setuju	9 27 6 0 0	21,4 64,2 14,2 0 0	45 108 18 0 0	4,0

Berdasarkan tabel 4.8 pernyataan 1 (X₂) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju sebanyak 19 atau 45,2%. Nilai tertinggi kedua menyatakan sangat setuju sebanyak 12 atau 28,6%.

Nilai tertinggi ketiga menyatakan cukup setuju sebanyak 11 atau 26,2%. Sedangkan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dan untuk nilai rata-rata skor sebesar 4,0. Artinya setuju jika memperhitungkan biaya-biaya persediaan Bahan Baku terutama untuk biaya pemesanan dan penyimpanan.

Pada pernyataan 2 (X_2) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju sebanyak 23 atau 55%. Nilai tertinggi kedua menyatakan sangat setuju sebanyak 15 atau 36%. Nilai tertinggi ketiga menyatakan cukup setuju sebanyak 4 atau 9%. Sedangkan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dan untuk nilai rata-rata skor sebesar 4,3. Artinya responden cenderung setuju jika melakukan perkiraan pemakaian Bahan Baku yang akan digunakan dalam proses produksi pada suatu periode.

Pada pernyataan 3 (X_2) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju sebanyak 30 atau 71,4%. Dan nilai terendah menyatakan sangat setuju sebanyak 12 atau 28,6%. Sedangkan pernyataan cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dan untuk nilai rata-rata skor sebesar 4,3. Artinya responden cenderung setuju jika melakukan pemakaian Bahan Baku riil yang mengacu pada pemakaian bahan baku sebelumnya.

Pada pernyataan 4 (X_2) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju sebanyak 28 atau 66,7%. Dan nilai terendah menyatakan sangat setuju sebanyak 14 atau 33,3%. Sedangkan pernyataan

cukup setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0 dan untuk nilai rata-rata skor sebesar 4,3. Artinya responden cenderung setuju jika menyetok Bahan Baku dalam jumlah yang tidak terlalu banyak, apabila harga Bahan Baku naik.

Pada pernyataan 5 (X_2) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan tidak setuju sebanyak 26 atau 61,9%. Nilai tertinggi kedua menyatakan cukup setuju sebanyak 10 atau 23,8%. Nilai tertinggi ketiga menyatakan setuju sebanyak 4 atau 9,5%. Nilai terendah menyatakan sangat setuju sebanyak 2 atau 4,8%. Sedangkan pernyataan sangat tidak setuju sebanyak 0 dan untuk nilai rata-rata skor sebesar 2,6. Artinya responden cenderung tidak setuju jika menyetok Bahan Baku dalam jumlah yang banyak, apabila harga Bahan Baku murah.

Pada pernyataan 6 (X_2) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju sebanyak 27 atau 64,2%. Nilai tertinggi kedua menyatakan sangat setuju sebanyak 9 atau 21,4%. Nilai terendah menyatakan cukup setuju sebanyak 6 atau 14,2%. Sedangkan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0. Dengan nilai rata-rata skor sebesar 4,0. Artinya responden cenderung setuju jika melakukan pembelian sesuai dana yang sebelumnya sudah dianggarkan.

Tabel 4.9

Variabel Tenaga Kerja (X_3)

No.	Pernyataan dan Jawaban	Frekuensi		Total Skor	Rata-rata
		Orang	%		
1.	Saya mempunyai jumlah tenaga kerja yang sangat	42	100	173	4,1

	cukup memadai				
X _{3.1}	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Cukup Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat tidak setuju	10 27 5 0 0	23,8 64,2 12 0 0	50 108 15 0 0	
2.	Saya mempunyai buruh yang masih dalam usia produktif dan mempunyai pengalaman kerja, kecepatan dan ketetapan dalam memproduksi genteng	42	100	181	4,3
X _{3.2}	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Cukup Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat tidak setuju	18 19 5 0 0	23,8 64,2 12 0 0	90 76 15 0 0	
3.	Saya menambah jumlah tenaga kerja pada saat permintaan genteng meningkat	42	100	101	2,4
X _{3.3}	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Cukup Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat tidak setuju	0 5 7 30 0	0 11,9 16,7 71,4 0	0 20 21 60 0	
4.	Saya menetapkan upah berdasarkan harian buruh atau tenaga kerja	42	100	112	
X _{3.4}	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Cukup Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat tidak setuju	0 12 4 26 0	0 28,6 9,5 61,9 0	0 48 12 52 0	
5.	Saya menetapkan upah berdasarkan jumlah genteng yang dihasilkan	42	100	184	4,4
X _{3.5}	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Cukup Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat tidak setuju	19 20 3 0 0	45,2 47,6 7,1 0 0	95 80 9 0 0	

Berdasarkan tabel 4.9 pada pernyataan 1 (X_3) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju sebanyak 27 atau 64,2%. Nilai tertinggi kedua menyatakan sangat setuju sebanyak 10 atau 23,8%. Nilai terendah menyatakan cukup setuju sebanyak 5 atau 12%. Sedangkan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0. Dengan nilai rata-rata skor sebanyak 4,1. Artinya responden cenderung setuju jika mempunyai jumlah Tenaga Kerja yang cukup memadai.

Pada pernyataan 2 (X_3) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju sebanyak 19 atau 45,2%. Nilai tertinggi kedua menyatakan sangat setuju sebanyak 18 atau 42,8%. Nilai terendah menyatakan cukup setuju sebanyak 5 atau 12%. Sedangkan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0. Dengan nilai rata-rata skor sebanyak 4,3. Artinya responden cenderung setuju jika mempunyai buruh yang masih dalam usia produktif dan mempunyai pengalaman kerja, cepat dan ketepatan dalam memproduksi genteng.

Pada pernyataan 3 (X_3) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan tidak setuju sebanyak 30 atau 71,4%. Nilai tertinggi kedua menyatakan cukup setuju sebanyak 7 atau 16,7%. Nilai terendah menyatakan setuju sebanyak 5 atau 11,9%. Sedangkan pernyataan sangat setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0. Dengan nilai rata-rata skor sebanyak 2,4. Artinya responden cenderung tidak setuju jika menambah jumlah Tenaga Kerja pada saat permintaan genteng meningkat.

Pada pernyataan 4 (X_3) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan tidak setuju sebanyak 26 atau 61,9%. Nilai tertinggi kedua menyatakan setuju sebanyak 12 atau 28,6%. Nilai terendah menyatakan cukup setuju sebanyak 4 atau 9,5%. Sedangkan pernyataan sangat setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0. Dengan nilai rata-rata skor sebanyak 2,6. Artinya responden cenderung tidak setuju jika menetapkan upah berdasarkan harian buruh atau Tenaga Kerja bekerja.

Pada pernyataan 5 (X_3) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju sebanyak 20 atau 47,6%. Nilai tertinggi kedua menyatakan sangat setuju sebanyak 19 atau 45,2%. Nilai terendah menyatakan cukup setuju sebanyak 3 atau 7,1. Sedangkan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0. Dengan nilai rata-rata skor sebanyak 4,4. Artinya responden cenderung setuju jika menetapkan upah berdasarkan jumlah genteng yang dihasilkan.

Tabel 4.10 Variabel Pendapatan (Y)

No	Pernyataan dan Jawaban	Frekuensi		Total Skor	Rata-rata
		Orang	%		
1.	Apabila produktivitas tenaga kerja tinggi maka pendapatan yang saya peroleh pun juga akan meningkat	42	100	101	2,4
Y.1	a. Sangat Setuju	0	0	0	
	b. Setuju	10	23,8	40	
	c. Cukup Setuju	7	16,7	21	
	d. Tidak Setuju	15	35,7	30	
	e. Sangat tidak setuju	10	23,8	10	
2.	Bertambahnya hasil produksi dan pendapatan yang saya peroleh tergantung pada	42	100	170	4,0

	kuantitas dan kualitas tenaga kerja				
Y.2	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Cukup Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat tidak setuju	9 26 7 0 0	21,4 61,9 16,7 0 0	45 104 21 0 0	
3.	Tersedianya persediaan bahan baku yang cukup akan berpengaruh terhadap hasil produksi yang dapat meningkatkan pendapatan saya	42	100	174	4,1
Y.3	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Cukup Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat tidak setuju	8 32 2 0 0	19 76,2 4,8 0 0	40 128 6 0 0	
4.	Hasil produksi dan pendapatan yang saya peroleh meningkat apabila jumlah modal yang tersedia bertambah	0	100	142	3,4
Y.4	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Cukup Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat tidak setuju	0 21 16 5 0	0 50 38 12 0	0 84 48 10 0	
5.	Terbatasnya modal akan membuat hasil produksi dan pendapatan saya berkurang, sehingga usaha genteng yang saya dirikan	42	100	171	4,0
Y.5	a. Sangat Setuju b. Setuju c. Cukup Setuju d. Tidak Setuju e. Sangat tidak setuju	7 31 4 0 0	16,7 73,8 9,5 0 0	35 124 12 0 0	

Berdasarkan tabel 4.10 pada pernyataan 1 (Y) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan tidak setuju sebanyak 15 atau

35,7%. Nilai tertinggi kedua menyatakan setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 10 atau 23,8%. Nilai terendah menyatakan cukup setuju sebanyak 7 atau 16,7%. Sedangkan pernyataan sangat setuju sebanyak 0. Dengan rata-rata skor sebesar 2,4. Artinya responden cenderung tidak setuju jika produktivitas Tenaga Kerja tinggi maka pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat.

Pada pernyataan 2 (Y) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju sebanyak sebanyak 26 atau 61,9%. Nilai tertinggi kedua menyatakan sangat setuju sebanyak 9 atau 21,4%. Nilai terendah menyatakan cukup setuju sebanyak 7 atau 16,7%. Sedangkan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0. Dengan rata-rata skor sebesar 4,0. Artinya responden cenderung setuju jika bertambahnya hasil produksi dan pendapatan yang saya peroleh tergantung pada kuantitas dan kualitas Tenaga Kerja.

Pada pernyataan 3 (Y) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju sebanyak 32 atau 76,2%. Nilai tertinggi kedua menyatakan sangat setuju sebanyak 8 atau 19%. Nilai terendah menyatakan cukup setuju sebanyak 2 atau 4,8%. Sedangkan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0. Dengan rata-rata skor sebesar 4,1. Artinya responden cenderung setuju jika tersedianya persediaan Bahan Baku yang cukup dan memadai akan berpengaruh terhadap hasil produksi yang dapat meningkatkan pendapatan saya.

Pada pernyataan 4 (Y) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju sebanyak 21 atau 50%. Nilai tertinggi kedua menyatakan cukup setuju sebanyak 16 atau 38%. Nilai terendah menyatakan tidak setuju sebanyak 5 atau 12%. Sedangkan pernyataan sangat setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0. Dengan rata-rata skor sebesar 3,4. Artinya responden cenderung setuju jika hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh meningkat apabila jumlah Modal yang tersedia bertambah.

Pada pernyataan 5 (Y) diketahui bahwa dari 42 responden, nilai tertinggi menyatakan setuju sebanyak 31 atau 73,8%. Nilai tertinggi kedua menyatakan sangat setuju sebanyak 7 atau 16,7%. Nilai terendah menyatakan cukup setuju sebanyak 4 atau 9,5%. Sedangkan pernyataan tidak setuju dan sangat tidak setuju sebanyak 0. Dengan rata-rata skor sebesar 4,0. Artinya responden cenderung setuju jika terbatasnya Modal akan membuat hasil produksi dan pendapatan berkurang, sehingga usaha genteng terkendala.

D. Pengujian Hasil Hipotesis

1. Pengecekan Keabsahan

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji kevalidan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Tinggi rendahnya variabel suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *pearson's product moment correlation*, yaitu

dengan menghitung korelasi antar skor item pertanyaan dengan skor total. Jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ pada taraf signifikansi 10% maka data dinyatakan valid. Sebaliknya apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16.0 yaitu dengan jumlah responden 42 orang dan 22 item pertanyaan menggunakan skala *likert* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Validitas

Variabel	Nilai Validitas	R tabel 5% (df = n-2)	Keterangan
Modal (X_1)	1. 0.327	0.304	Valid
	2. 0.683	0.304	Valid
	3. 0.399	0.304	Valid
	4. 0.322	0.304	Valid
	5. 0.500	0.304	Valid
	6. 0.446	0.304	Valid
Bahan Baku (X_2)	1. 0.438	0.304	Valid
	2. 0.419	0.304	Valid
	3. 0.365	0.304	Valid
	4. 0.347	0.304	Valid
	5. 0.541	0.304	Valid
	6. 0.471	0.304	Valid
Tenaga Kerja (X_3)	1. 0.415	0.304	Valid
	2. 0.349	0.304	Valid
	3. 0.501	0.304	Valid
	4. 0.696	0.304	Valid
	5. 0.460	0.304	Valid
Pendapatan (Y)	1. 0.627	0.304	Valid
	2. 0.460	0.304	Valid
	3. 0.423	0.304	Valid
	4. 0.396	0.304	Valid

	5. 0.434	0.304	Valid
--	----------	-------	-------

Suatu data dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Pada tabel 4.11 variabel Modal (X_1) di atas jumlah responden adalah 42 maka sesuai dengan taraf signifikan 5% ($df = n-2$) maka dikatakan valid apabila hasil melebihi dari 0.304. Kesimpulannya pada penelitian ini berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, jadi butir instrument angket modal (X_1) dinyatakan “valid”.

Pada variabel Bahan Baku (X_2) di atas jumlah responden adalah 42 maka sesuai dengan taraf signifikan 5% ($df = n-2$) maka dikatakan valid apabila hasil melebihi dari 0.304. Kesimpulannya pada penelitian ini berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, jadi butir instrumen angket bahan baku (X_2) dinyatakan “valid”.

Pada variabel Tenaga Kerja (X_3) di atas jumlah responden adalah 42 maka sesuai dengan taraf signifikan 5% ($df = n-2$) maka dikatakan valid apabila hasil melebihi dari 0.304. Kesimpulannya pada penelitian ini berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, jadi butir instrumen angket Tenaga Kerja (X_3) dinyatakan “valid”.

Pada variabel Pendapatan (Y) di atas jumlah responden adalah 42 maka sesuai dengan taraf signifikan 5% ($df = n-2$) maka dikatakan valid apabila hasil melebihi dari 0.304. Kesimpulannya pada penelitian ini berdasarkan hasil uji validitas di atas menunjukkan

$r_{hitung} \geq r_{tabel}$, jadi butir instrument angket pendapatan (Y) dinyatakan “valid”.

2. Reliabilitas

Reliabilitas atau tidaknya instrumen penelitian dapat dilihat dari nilai *Alpha Cronbach's*. Berikut hasil perhitungan uji instrumen penelitian dengan *Alpha Cronbach* dalam *SPSS 16.0 for windows*

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpa</i>	Keterangan
Modal (X_1)	0,255	Agak Reliabel
Bahan Baku (X_2)	0,490	Cukup Reliabel
Jumlah Tenaga Kerja (X_3)	0,605	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,558	Cukup Reliabel

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, dapat dikatakan bahwa hasil uji reabilitas nilai *Alpha Cronbach* Variabel Modal (X_1) r_{tabel} senilai 0,255 dan tergolong nilai 0,21 – 0,40 maka hasil tersebut agak reliabel. Untuk hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* Variabel Bahan Baku (X_2) r_{tabel} senilai 0,490 dan tergolong nilai 0,41 – 0,60 maka hasil tersebut cukup reliabel. Untuk r_{tabel} hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* Variabel Tenaga Kerja (X_3) senilai 0,605 dan tergolong 0,61 – 0,80 maka hasil tersebut reliabilitas. Sedangkan hasil uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* Variabel Pendapatan (Y) r_{tabel} senilai 0,558 dan tergolong nilai 0,41 – 0,60 maka hasil tersebut cukup reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut dapat disimpulkan memiliki hasil pengukuran yang cukup konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas yaitu *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* dengan tingkat signifikan 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila angka probabilitasnya lebih dari 0,05, dan sebaliknya data dikatakan tidak normal apabila angka probabilitasnya kurang dari 0,05. Berikut tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.13 Data hasil reliabilitas dari angket pendapatan (Y)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	X ₁	X ₂	X ₃	Y
	.056	.161	.117	.375

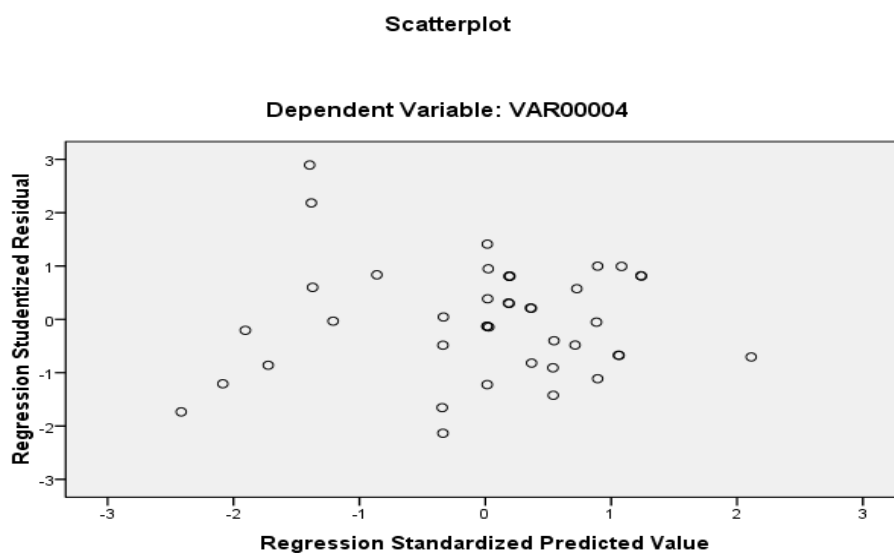
Pada tabel 4.13 *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk X₁ (modal) sebesar 0,056, X₂ (bahan baku) sebesar 0,161, X₃ (tenaga kerja) sebesar 0,117 dan Y (pendapatan) sebesar 0,375. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola grafik *Scatterplot*. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik tidak berpola

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan dari gambar 4.1 pola model *Scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak. Titik-titik data juga tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Dimana dapat dideteksi dengan menggunakan *Varianve Inflation Factor* (VIF), dan *tolerance*. Jika angka *tolerance*

diatas 0,1 dan $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinieritas. Namun jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinieritas. Berikut merupakan hasil SPSS *for windows* versi 16:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas

coefficients

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>(Constant)</i>		
X1	.994	1.006
X2	.972	1.029
X3	.970	1.031

Dari hasil analisis pada tabel 4.14 diatas dapat diketahui bahwa uji multikolinearitas (Variabel Modal) VIF sebesar 1,006 dan *tolerance* 0,994. (Variabel Bahan Baku) VIF 1,029 dan *tolerance* 0,972. (Variabel Tenaga Kerja) VIF sebesar 1,031 dan *tolerance* 0,970. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada masing-masing variabel.

d. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pola hubungan antara variabel independen (Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja) dengan variabel dependennya (Pendapatan). Analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
(Constant)	26.227
X1	-389
X2	.373
X3	-473

*Coefficients^a*a. *Dependent Variable: Y*

Dari tabel 4.15 diatas diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$NPF = 26,227 + (-0,389) (\text{Modal}) + 0,373 (\text{Bahan Baku}) + (-0,473) (\text{Tenaga Kerja})$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 26,227, artinya jika Modal (X_1), Bahan Baku (X_2) dan Tenaga Kerja (X_3) dalam keadaan konstan (tetap) maka Pendapatan akan naik sebesar 26,227%.
- Koefisien regresi X_1 sebesar -0,389 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Modal mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Pendapatan. Hal ini berarti bahwa setiap Modal bertambah, maka akan meningkatkan Pendapatan pengrajin sebesar 0,389% dan sebaliknya jika ada penurunan Modal, maka juga Pendapatan juga diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,389%.
- Koefisien regresi X_2 sebesar 0,373 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa Bahan Baku mempunyai hubungan yang searah dengan Pendapatan. Hal ini berarti bahwa Bahan Baku, dapat meningkatkan

Pendapatan pengrajin sebesar 0,373% dan sebaliknya jika Bahan Baku berkurang, maka juga Pendapatan pengrajin diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,373%.

- d. Koefisien regresi X_3 sebesar -0,473 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Pendapatan. Hal ini berarti bahwa setiap Tenaga Kerja, dapat meningkatkan Pendapatan pengrajin sebesar 0,473% dan sebaliknya jika Tenaga Kerja berkurang, maka juga pendapatan pengrajin diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,473%.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dimana jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka uji ini dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya. Berikut merupakan hasil *output SPSS for Windows* versi 16:

Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	T	Sig.
(Constant)	4.149	0.000
X_1	-2.342	0.025
X_2	2.145	0.038
X_3	-2.164	0.037

Berdasarkan hasil tabel 4.16 diatas dibandingkan dengan t_{tabel} 2,021 di dapatkan hasil sebagai berikut:

1) Pengaruh Modal (X_1) terhadap Pendapatan pengrajin (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Modal terhadap Pendapatan pengrajin Genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara Modal terhadap Pendapatan pengrajin Genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.16 dilihat bahwa nilai $t_{hitung} X_1$ (Modal) lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ yaitu $-2.342 < 2,021$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Modal (X_1) berpengaruh negatif terhadap variabel Pendapatan, sedangkan nilai signifikansi modal adalah $0,025 < 0,05$ maka signifikan terhadap Pendapatan.

Maka keputusannya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien Modal secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Modal terhadap Pendapatan pengrajin genteng (Studi Kasus Masyarakat Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung)”.

2) Pengaruh Bahan Baku (X_2) terhadap Pendapatan pengrajin (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Bahan Baku terhadap Pendapatan pengrajin Genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara Bahan Baku terhadap Pendapatan pengrajin Genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas dilihat bahwa nilai t_{hitung} X_2 Bahan Baku lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $2,145 > 2,021$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Bahan Baku berpengaruh positif terhadap Pendapatan, sedangkan nilai signifikansi Bahan Baku $0,038 < 0,05$ maka signifikan terhadap Pendapatan.

Maka keputusannya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Bahan Baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Bahan Baku terhadap variabel Pendapatan pengrajin genteng (Studi Kasus Masyarakat Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung)”.

3) Pengaruh Tenaga Kerja (X_3) terhadap Pendapatan (Y)

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Tenaga Kerja terhadap Pendapatan pengrajin Genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara Tenaga Kerja terhadap Pendapatan pengrajin Genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas dilihat bahwa nilai $t_{hitung} X_3$ tenaga kerja lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ yaitu $-2,164 < 2,021$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan, sedangkan nilai signifikansi Tenaga Kerja adalah $0,037 < 0,05$ maka signifikan terhadap Pendapatan.

Maka keputusannya H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa Tenaga Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyebutkan bahwa “terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Tenaga Kerja terhadap variabel Pendapatan pengrajin genteng (Studi Kasus Masyarakat Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung)”.

b. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui koefisien secara keseluruhan. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara:

- 1) Variabel Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pengrajin genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

Adapun hasil pengujianya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji F) Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengrajin.

ANOVA^b

<i>Model</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	3.965	0.015

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.17 diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu sebesar $3,965 > 3,35$, serta nilai $sig < 0,05$ yakni $0,015$ sehingga H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Modal, Bahan Baku, dan Tenaga Kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Pendapatan pengrajin genteng. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan Pendapatan pengrajin genteng Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.